

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009 Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis, untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (Depkes RI, 2009).

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud melalui terciptanya masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan yang sehat, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2009).

Terwujudnya derajat kesehatan yang optimal khususnya kesehatan gigi dan mulut, didapatkan dengan upaya pelayanan kesehatan yang terencana, berkesinambungan dan ditujukan pada kelompok yang rentan terhadap penyakit-penyakit gigi dan mulut yaitu ibu hamil, anak usia prasekolah dan anak sekolah dasar (Depkes RI, 2000). Kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak merupakan

faktor penting yang harus diperhatikan sedini mungkin, sebab kerusakan gigi yang terjadi pada usia anak-anak dapat mempengaruhi pertumbuhan gigi pada usia selanjutnya. Anak yang berada di kelas awal sekolah dasar adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Seluruh potensi yang dimiliki anak masa ini perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal (Gemuruh, 2009).

Menurut Putri, Herijulianti, dan Nurjannah (2010), mengukur kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya menentukan keadaan kebersihan gigi seseorang, kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan kriteria tertentu yang disebut dengan *index*, yang merupakan angka-angka yang menyatakan keadaan klinis dari mulut seseorang pada pemeriksaan. *Index* digunakan untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran dari keberhasilan gigi seseorang atau sekelompok masyarakat.

Menurut Tarigan (2014), karies merupakan penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan yang dimulai dari permukaan gigi (*pits*, *fissure*, dan daerah *interproximal*) meluas kearah pulpa. Karies dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih. Status kesehatan gigi dan mulut usia 12 tahun merupakan indikator utama pengukuran pengalaman karies gigi yang dinyatakan dengan indeks *Decay Missing Filling Tooth (DMF-T)*. Target nasional indeks *Decay Missing Filling Tooth (DMF-T)* tahun 2020 rata-rata  $\leq 1$ , target *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* rata-rata adalah  $\leq 1,2$  (Kemenkes RI, 2012).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Provinsi Bali tahun 2013 *dalam* Budijanto (2014), menyatakan bahwa karies gigi secara nasional terjadi peningkatan karies aktif pada penduduk Indonesia dibandingkan tahun 2007 yaitu 43,3% sedangkan tahun 2013 menjadi 53,2%. Penduduk yang bermasalah kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Bali tahun 2013 sebesar 24,0% sedangkan untuk kelompok umur 5-9 tahun sebesar 27,7% dan kelompok umur 10-14 tahun sebesar 22,4%. Prevalensi penduduk bermasalah kesehatan gigi dan mulut di kota Denpasar sebesar 15,6%.

Menurut Juliyani (2013), anak usia sekolah mempunyai resiko karies yang tinggi, karena pada usia sekolah ini anak-anak biasanya suka jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya yang banyak mengandung karbohidrat. Disamping itu masih kurangnya sosialisasi dan penyuluhan khususnya untuk anak sekolah mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Menurut Riyanti (2005), menjaga kebersihan gigi dan mulut bisa dilakukan dengan berbagai cara yaitu bisa dengan perilaku menyikat gigi dengan benar dan efektif, serta juga bisa dilakukan dengan mengatur pola makan anak. Anak-anak pada umumnya lebih suka mengkonsumsi makanan yang manis dan mudah melekat pada gigi yang sulit dibersihkan sehingga hal tersebut dapat memicu terjadinya penyakit gigi dan mulut seperti karies gigi.

Berdasarkan penelitian dari Arthayasa (2019) pada siswa kelas V di SDN 6 Sasetan tahun 2019, *OHI-S* terbanyak dengan kriteria sedang yaitu 49 responden (57,0%) dan 1 responden (1,16%) yang memiliki kriteria buruk. Rata-rata tingkat

kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 6 Sesetan tahun 2019 adalah 1,33 termasuk dalam kriteria sedang.

Sekolah Dasar Negeri 13 Sesetan terletak di Jalan Kresek, Banjar Suwung Batankendal, Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan. Sekolah ini menjadi salah satu lahan praktik program pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut masyarakat di daerah Sesetan. Kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut masyarakat dilakukan sekali dalam seminggu yaitu setiap hari Rabu. Berdasarkan hasil yang didapat saat praktik pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut masyarakat bahwa sebagian besar siswa mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut serta Karies Gigi pada Siswa Kelas III dan IV SDN 13 Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar Tahun 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka di dapat susunan masalah sebagai berikut yaitu : “bagaimanakah gambaran kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi pada siswa kelas III dan IV SDN 13 Sesetan Denpasar Selatan tahun 2019?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimanakah gambaran kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi pada siswa kelas III dan IV SDN 13 Sesetan Denpasar Selatan tahun 2019.

## **2. Tujuan khusus**

- a. Menghitung persentase siswa kelas III dan IV SDN 13 Sasetan yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik, sedang, buruk tahun 2019.
- b. Menghitung rata-rata kebersihan gigi dan mulut siswa kelas III dan IV SDN 13 Sasetan tahun 2019.
- c. Menghitung persentase siswa kelas III dan IV SDN 13 Sasetan yang terkena karies gigi tahun 2019.
- d. Menghitung rata-rata karies gigi siswa kelas IIIA dan IV SDN 13 Sasetan tahun 2019.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti, tentang gambaran kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi.
2. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai informasi bagi pihak SDN 13 Sasetan.
3. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan bagi pihak Puskesmas terdekat terkait dengan upaya kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut anak sekolah.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut.